

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dan berfungsi sebagai financial intermediary, yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (defisit) dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu dalam suatu negara sangat dibutuhkan adanya bank, sehingga keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank – Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Pada Tabel 1.1 tampak bahwa rata-rata tren CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public selama periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 tidak mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan

Tabel 1.1
 POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2008 - 2012*
 (DALAM PRESENTASE)

No	Nama Bank	2008	2009	trend	2010	trend	2011	trend	2012	trend	rata-rata
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	13,51	20	6,49	14	-6	16,39	2,39	18,75	2,36	1,310
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	14,93	13,87	-1,06	14,41	0,54	13,75	-0,66	11,85	-1,89	-0,770
3	PT.Bank Bukopin, Tbk	11,21	14,38	3,17	13,28	-1,10	14,33	1,05	18,44	4,11	1,809
4	Bank BTPN, Tbk	23,67	18,5	-5,17	26,99	8,49	25,37	-1,62	28,60	3,22	1,232
5	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	31,15	28,42	-2,73	27,70	-0,72	22,69	-5,01	23,84	1,15	-1,828
6	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	28,4	46,79	18,39	30,48	-16,31	22,90	-7,58	21,45	-1,45	-1,739
7	PT.Bank Central Asia, Tbk	15,56	15,34	-0,22	14,96	-0,38	14,58	-0,38	17,06	2,48	0,375
8	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	16,33	13,63	-2,7	14,40	0,77	14,51	0,11	16,90	2,39	0,143
9	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	13,99	18,29	4,3	15,05	-3,24	19,59	4,53	21,86	2,28	1,968
10	PT.Bank Ekonomi Rakyat, Tbk	14,1	21,83	7,73	20,85	-0,98	18,76	-2,08	17,97	-0,79	0,967
11	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	12,86	14,1	1,24	22,10	8,00	17,37	-4,72	15,25	-2,13	0,597
12	PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk	12,24	11,55	-0,69	13,63	2,08	12,10	-1,53	14,40	2,30	0,541
13	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	19,93	14,83	-5,1	13,68	-1,15	13,33	-0,35	14,19	0,85	-1,435
14	PT.QNB Bank Kesawan, Tbk	10,43	12,56	2,13	10,65	-1,91	51,63	40,98	37,21	-14,42	6,695
15	Bank Maspion, Tbk	13,39	15,57	2,18	13,97	-1,60	17,51	3,54	17,70	0,19	1,079
16	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	23,69	17,56	-6,13	22,11	4,55	15,83	-6,27	15,31	-0,53	-2,096
17	PT.Bank Mega, Tbk	16,16	18,84	2,68	16,40	-2,44	13,08	-3,32	18,03	4,95	0,468
18	Bank Mutiara, Tbk	-39,62	12,31	51,93	12,02	-0,29	9,70	-2,32	11,56	1,85	12,794
19	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	14,11	12,6	-1,51	13,50	0,90	14,45	0,95	14,38	-0,07	0,068
20	PT.Bank OCBC NISP, Tbk	17,27	18,36	1,09	17,23	-1,13	14,99	-2,24	19,27	4,28	0,500
21	PT.Bank Permata, Tbk	11,1	12,2	1,1	15,27	3,07	15,47	0,20	14,52	-0,95	0,855
22	PT.Bank Sinarmas, Tbk	11,52	13,05	1,53	14,79	1,74	15,13	0,34	15,67	0,54	1,036
23	Bank Swadesi, Tbk	33,27	32,9	-0,37	28,94	-3,96	26,04	-2,90	29,37	3,33	-0,976
24	Bank UOB Indonesia, Tbk	25,36	23,56	-1,8	24,33	0,77	19,55	-4,78	18,74	-0,81	-1,654
25	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	20,65	21,93	1,28	17,65	-4,28	19,10	1,45	18,37	-0,73	-0,571
26	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	22,77	16,86	-5,91	11,19	-5,67	15,39	4,20	15,95	0,56	-1,705
	Rata-rata	15,69	18,46	2,76	17,68	-0,78	18,21	0,54	18,72	0,50	0,76

Sumber : Laporan Keuangan publikasi Bank Indonesia, diolah. Indonesia Capital Market Dictionary 2012* : Triwulan Ke II.

rata-rata trend yaitu 0,76 persen, Apabila dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 26 bank Umum Swasta Nasional Go Public terdapat 9 Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Indonesia yang mengalami penurunan, yaitu pada Bank Arta Graha Internasional Tbk 0,770%, Bank Bumi Artha sebesar 1,828%, Bank Capital Indonesia 1,739%, Bank Internasional Indonesia Tbk 1,435%, Bank Mayapada Tbk 2,096%, Bank Swadesi 0,976%, Bank UOB Indonesia Tbk 1,654%, Bank PAN Indonesia Tbk 0,571%, Bank Victoria Internasional Tbk 1,705%.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya CAR terhadap beberapa Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada lima tahun terakhir dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Diantara faktor yang mempengaruhi CAR adalah risiko. Risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. (Imam Ghozali :2007). Risiko yang dihadapi suatu bank mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko efisiensi, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. (Veithzal Rivai, 2007:819). Risiko likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan LDR dan IPR.

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total

kredit yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman dari bank beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Martono, 2007:26). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL). Apabila menggunakan NPL untuk mengukur risiko kredit maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank juga akan menurun, pada akhirnya CAR pada bank juga akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh antara risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dan portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Adverse Movement), (Veithzal Rivai, 2007:812). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan risiko nilai tukar dengan rasio Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Apabila menggunakan PDN sebagai pengukur risiko pasar, maka

pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank, (Veithzal Rivai, 2007:822). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee*

Based Income Ratio(FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah (Positif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Di sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan CAR menurun tetapi risiko operasional meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah berlawanan arah (Negatif), karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun. Di sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah searah (positif), karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun ikut meningkat. Pengaruh risiko operasional dengan CAR adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun

dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada bank umum swasta nasional *go public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?

9. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi perbankan

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori dalam perkuliahan dan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya terhadap informasi yang diperoleh serta dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan kepustakaan dan juga sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah cara penulisan, penulis membagi skripsi ini kedalam bab-bab secara teratur dan sistematis. Dengan cara penulisan tersebut,

maka memungkinkan pembahasan dilakukan secara sistematis, bertahap, dan terperinci pada tiap-tiap bab dan sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan tentang hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.